

KAJIAN VISUAL VIDEO MUSIK *BTS* MENGGUNAKAN TEORI SEMIOTIKA

Jennifer Gordon¹, Listia Natadjaja², Rika Febriani³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya, 60236
Email: Jennifergordonisidn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh *BTS* di video musik dengan menggunakan visualisasi barat. *BTS* merupakan salah satu grup *boyband* K-pop dari Korea yang kini memiliki banyak *fanbase* secara internasional. Video musik sebagai media utama mereka dalam memasarkan karya musik dan diri mereka, menggunakan berbagai visualisasi barat yang mendominasi video-video mereka. Sebagai artis K-pop yang telah naik daun *BTS* telah dianggap sebagai simbol dari Korea Selatan. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai visual-visual yang ada dalam video musik *BTS*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dalam menemukan makna dibalik visualisasi barat yang digunakan dalam video musik *BTS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan visualisasi barat tersebut *BTS* dapat mengemukakan pesan-pesan yang ada di lagu mereka kepada fans dan penonton di barat. Dengan cara ini *BTS* berhasil menarik hati fans dan penonton di luar Asia dan dapat memasuki dunia entertainment barat.

Kata kunci: Video musik, Korea, K-pop, semiotika, makna visual

Abstract

Title: *Visual Studies About BTS Music Video with Semiotic Approach*

This thesis is made to find out the meaning behind BTS music videos that uses western visualization. BTS is one of Korea's K-pop boyband that has plenty of international fanbases. Music video is one of the key media in promoting their music and themselves, with the use of western visualization that dominates their video. As a K-pop artist that has been successful, they are consider as a symbol of South Korea. This matter is interesting for the writer to analyse deeper on the visuals in BTS's music video. The technique use in this thesis is quality description using Semiotics theory by Roland Barthes's to find out the meaning behind the use of western visualization. The result is that the uses of these western visualization is for BTS to express their message from their songs to the western fans and audiences. With this, BTS is able to captivate the hearts of their fans and audiences from outside of Asia and successfully enter the western entertainment world.

Keywords: *Music video, Korea, K-pop, BTS, semiotics, visual meaning*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dengan semakin suksesnya genre musik K-pop yang semakin diminati di berbagai negara, banyak grup K-pop yang menjadi sorotan industri musik dan masyarakat dunia. Dikarenakan penonton dunia yang susah memahami bahasa Korea, industri musik Korea memutuskan untuk memberikan fokus lebih dalam produksi video musik. Mulai dari koreografi, make up, kostum, setting, dan plot dalam video musik mereka telah didesain sedemikian rupa agar

mampu mengungkapkan makna dari sebuah lagu. Hal tersebut membawa video musik K-pop menjadi sebuah *sensory experience* yang berbeda bagi penonton dibandingkan video musik arti-artis barat (Wang, 2018). Salah satu grup K-pop tersebut adalah *BTS* atau *Bangtan Boys*. *BTS* merupakan sebuah grup K-pop yang memiliki *fandom* yang cukup besar dan telah sukses memasuki pasar barat. Video musik yang mereka buat memiliki konsep yang berbeda dengan grup K-pop lainnya, meski grup K-pop lain juga menggunakan beberapa visual barat. Penggunaan visual kebarat-baratan oleh *BTS*

tidak hanya setting tetapi juga alur cerita di video musik-nya. BTS telah banyak memakai visual kebarat-baratan di setting eksterior maupun interior, properti dan kostum yang dipakai. Padahal sebagai artis K-pop yang telah naik daun BTS telah dianggap sebagai symbol dari Korea Selatan. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai visual-visual yang ada dalam video musik BTS.

Rumusan Masalah

Apa makna yang ingin disampaikan oleh BTS di video dengan menggunakan visualisasi barat?

Tujuan Penelitian

Mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh BTS di video musik dengan menggunakan visualisasi barat.

Landasan teori

1. Semiologi Roland Barthes

Inti teori semiologi Barthes menyangkut 2 tingkatan signifikasi. Tingkatan pertama adalah denotasi yang berarti tentang relasi antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda, serta tanda dengan acuannya dalam realitas. Ini menunjuk pada *common-sense* atau makna tanda yang nyata. Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna. Denotasi (*denotation*) adalah hubungan langsung antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, sedangkan konotasi (*connotation*) adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi (Piliang, 2003).

Mitos merupakan suatu pesan yang di dalamnya ideologi berada. Sedangkan teks merupakan kumpulan tanda-tanda yang dikonstruksi dengan mengacu pada konvensi yang dihubungkan dengan suatu genre dan medium komunikasi khusus. Tanda-tanda dan kode-kode diproduksi oleh dan memproduksi, mitos-mitos kultural. Mitos-mitos ini membuat nilai-nilai yang bersifat historis dan kultural, sikap dan kepercayaan menjadi *common sense*.

2. Video Musik

Komposer musik menyampaikan perasaan dan suasana hatinya melalui karya simfoni atau menceritakan sebuah cerita melalui lirik lagu. Alhasil musik menjadi sebuah bahasa universal untuk berkomunikasi atau menyampaikan emosi dan cerita antar manusia. Dengan perkembangan media,

musik kini bisa dikombinasikan dengan media lain salah satunya adalah film.

Pengertian dari MV (*music video*) atau video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman (Moller, 2011).

3. Korean Wave / Hallyu

Hallyu atau *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan atas fenomena tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia. Dalam perkembangan *Korean wave*, terjadi perubahan yang signifikan dikarenakan perkembangan sosial media, *smartphones* dan teknologi dunia seperti *Youtube*, *social network sites (SNSs)*, dan *smartpone*. Sehingga *online-gaming* dan K-pop menjadi dua budaya Korea yang paling populer dan signifikan dalam industri kreatif.

K-pop (*Korean Pop*) adalah sebuah genre musik pop yang berasal dari Korea Selatan, yang merupakan salah satu aspek kebudayaan yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran *Korean Wave*. Di fase awal, K-pop banyak dipengaruhi oleh musik pop barat, dan mulai memasuki berbagai tahapan meniru, menerjemahkan, dan menginterpretasikannya. Keberagaman yang dimiliki oleh artis K-pop banyak dipengaruhi oleh pembauran trend pop global yang tidak dibatasi daerahnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Metode kualitatif biasa digunakan untuk meneliti sebuah fenomena yang bertujuan untuk mencari makna yang lebih dalam mengenai suatu fenomena. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penulis akan menjabarkan data atau hasil penelitian dengan sistematis dan mendalam melalui kalimat dan kata-kata.

Data yang Dibutuhkan

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipan dimana peneliti tidak secara langsung ikut serta dalam kehidupan obyek penelitian dan berkedudukan sebagai pengamat. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai cara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dari buku, jurnal, website di internet.

Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian adalah video musik BTS dengan judul-judul *Blood Sweat and Tears*, *Airplane pt 2*, dan *Boy With Love*.

Video musik yang merupakan obyek penelitian diunduh dari situs Youtube. Setelah berhasil diunduh peneliti akan melakukan observasi pada *screenshot* beberapa *scene* dari 3 video musik BTS. Serta teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu teori Semiotika Roland Barthes. Data-data tersebut didapat dengan studi pustaka, yang merupakan teknik pengumpulan data dari buku, website, jurnal, dan artikel.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes melalui signifikasi 2 tahap denotasi dan konotasi untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh BTS di video musik yang memakai visualisasi barat. Tahap analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data, yaitu dengan melakukan *screenshot* terhadap bagian-bagian penting dalam 3 video BTS yaitu *Blood Sweat and Tears*, *Airplane pt 2*, dan *Boy With Love* yang menampilkan visual-visual kebarat-baratan di dalam *frame*.
2. Data *screenshots* kemudian akan disajikan beserta keterangan yang menjelaskan tentang situasi dan adegan yang dilakukan pada *frame* tersebut.
3. Hasil *screenshots* kemudian akan dianalisis aspek visualnya untuk menemukan makna menggunakan teori Semiotika Roland Barthes pada obyek penelitian yaitu 3 video musik BTS yang berjudul *Blood Sweat and Tears*, *Airplane pt 2*, dan *Boy With Love*.

PEMBAHASAN

OBJEK 1: BLOOD, SWEAT, AND TEARS

Makna Denotatif



Gambar 1.1. Screenshot video musik BTS Blood, Sweat, and Tears 1

Adegan pertama anggota BTS terlihat sedang memasuki sebuah ruangan dengan desain interior berupa sebuah museum atau sebuah galeri seni. Barang-barang yang berada di dalam ruangan ini berupa lukisan-lukisan dan patung-patung kuno dari barat, dekorasi yang dipakai dalam ruangan ini

menggunakan gaya desain Victorian yang berasal dari barat.



Gambar 1.2. Screenshot video musik BTS Blood, Sweat, and Tears 2

Selanjutnya, terlihat salah satu anggota BTS yang sedang terdiam melihat sebuah lukisan. Sementara anggota lainnya sedang bercakap-cakap dan melihat-lihat barang yang lain dia terlihat sangat terpaku dengan satu lukisan yang berjudul *The Fall of the Rebel Angels* karya lukisan oleh Pieter Bruegel the Elder (Lubbock, 2008).



Gambar 1.3. Screenshot video musik BTS Blood, Sweat, and Tears 3

Adegan ketiga anggota BTS sedang duduk dan berdiri di tengah-tengah sebuah ruangan yang luas dan megah. Mereka duduk dengan tenang dan menunjukkan raut muka *poker face* di malam hari. Dalam ruangan ini lampu-lampu dinyalakan tetapi tidak menerangi seluruh ruangan sehingga ruang terlihat redup dan remang-remang.

Adegan selanjutnya, salah satu anggota BTS digambarkan sedang duduk dan memainkan sebuah ayunan yang letaknya di tengah ruangan sebelumnya.



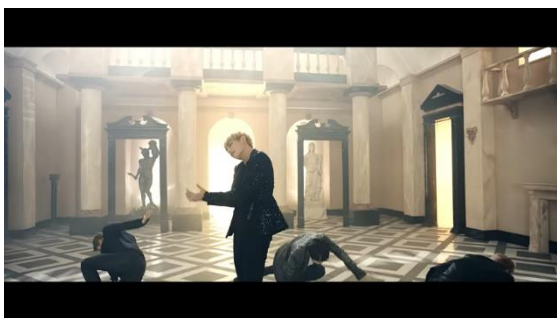
Gambar 1.4. Screenshot video musik BTS Blood, Sweat, and Tears 4

Dengan gaya yang tidak biasa yaitu dengan posisi badan yang tidak duduk tegak melainkan dengan posisi badan yang hampir telentang. Pada adegan ini lampu dalam ruang tidak dinyalakan dan terlihat bahwa ruang hanya diterangi oleh cahaya yang masuk melalui jendela. Di belakang ayunan terlihat sebuah lukisan yang berjudul *The Lament for Icarus* karya lukisan oleh Herbert James Draper (Tate, 2016).



Gambar 1.5. Screenshot video musik BTS Blood, Sweat, and Tears 5

Dalam cuplikan adegan selanjutnya, salah satu anggota BTS digambarkan sedang duduk di sebuah kursi mewah berwarna emas di tengah-tengah sebuah kolam dan memegang sebuah panah yang juga berwarna emas. Di belakang dirinya terdapat sebuah patung yang berjudul *Pieta* karya patung oleh Michelangelo (Richman-Abdou, 2019), yang dimodifikasi.



Gambar 1.6. Screenshot video musik BTS Blood, Sweat, and Tears 6

Di adegan ini anggota BTS sedang menarikan koreografi mereka di ruangan yang sama dengan adegan pertama yaitu museum. Kali ini di ujung ruangan diletakan dua buah patung yang berbeda.. Patung di sebelah kiri merupakan patung *Perseus with the Head of Medusa* karya patung oleh Benvenuti Cellini (Wray, 2019) dan patung di kanan adalah patung representasi dari Livia Drusilla sebagai *Goddess of Fertility* (Normgodofish, 2017).



Gambar 1.7. Screenshot video musik BTS Blood, Sweat, and Tears 7

Dalam adegan ini salah satu dari anggota BTS digambarkan sedang duduk di tepi balkon yang pada akhirnya dia melompat atau jatuh dari balkon tersebut Background yang terlihat di depannya merupakan sebuah lukisan yang berjudul *Landscape with the Fall of Icarus* karya lukisan oleh Pieter Bruegel the Elder (Alderine, 2012).



Gambar 1.8. Screenshot video musik BTS Blood, Sweat, and Tears 8

terlihat anggota BTS yang sebelumnya berdiri mengamati lukisan *The Fall of Rebel Angels* sedang berjalan menuju pintu keluar bersama teman-temannya, tetapi tiba-tiba dia berhenti dan menoleh kebelakang. Temannya menyadari dia berhenti dan dari belakang dia menutup matanya dengan tangannya. Ketika temannya melepaskan tangannya dia melihat sebuah patung di depan dirinya. Patung tersebut berukuran besar sekali, patung yang menyerupai malaikat tersebut memiliki sayap hitam, dan sedang berlutut.



Gambar 1.9. Screenshot video musik BTS Blood, Sweat, and Tears 9

Dalam adegan ini salah satu anggota BTS yang sama pada adegan pertama ditampilkan kembali di tempat yang sama yaitu ketika dia sedang mengamati sebuah lukisan yang berjudul *The Fall of the Rebel Angels* tapi bukan lukisan tersebut yang sekarang digantung tetapi sebuah kaca yang besar dengan ornamen emas bergaya Victorian. Di atas kaca tersebut terdapat sebuah kalimat dalam bahasa German yaitu "*Man muss noch Chaos in sich haben um einen tanzenden Stern gebären zu können*" kalimat *quote* oleh Friedrich Nietzsche.

Makna Konotatif

Anggota BTS memasuki ruangan museum dengan sikap sesuka hati mereka, seperti hendak pergi bermain-main bersama dengan ceria. Sebagai kelompok teman yang usianya sudah cukup dewasa tingkah laku mereka terkesan kekanak-kanakan, ada yang bersepeda, dan ada juga yang bersandar di tempat salah satu patung dipajang. Dari sikap mereka, ruangan yang mewah ini dijadikan sebuah area dimana mereka bisa bersenang-senang dan bermain-main sesuka hati mereka. Sehingga anggota BTS yang terlihat sudah cukup dewasa ini, memiliki sikap yang masih kekanak-kanakan dikarenakan mereka bersikap sesuka mereka tanpa aturan. Anggota BTS merupakan orang-orang yang seharusnya dapat dengan bijak mengamati karya-karya yang ada tetapi mereka malah dengan sesuka hatinya berkunjung, masuk, dan bermain-main di dalamnya tanpa aturan yang mengesankan karya di dalam museum tersebut tidak dihargai oleh mereka dan hanya menjadi tempat bermain-main oleh BTS.

Adegan selanjutnya terlihat berbeda dengan adegan sebelumnya, di adegan ini terlihat sebuah perasaan kesepian dan kegelisahan atau bimbang. Lukisan yang berjudul *The Fall of the Rebel Angels* karya lukisan oleh Pieter Bruegel the Elder (Lubbock, 2008). Lukisan ini merupakan sebuah lukisan tentang peperangan antara *angels* dan *fallen angels*. *Angels* disini merupakan malaikat-malaikat dari sisi surga, dan *fallen angels* merupakan malaikat-malaikat yang memberontak dari surga. Mengapit

lukisan tersebut ada 2 lorong yang berbeda, di sebelah kanan lukisan merupakan sebuah lorong dengan arcway berwarna putih, dan di sebelah kiri merupakan sebuah lorong dengan arcway berwarna hitam. Ketika melihat suasana dari adegan tersebut anggota BTS terlihat sedang mengamati dan berpikir amat dalam tentang dua jalan yang berbeda di depan dirinya. Dari kedua jalan tersebut seolah-olah anggota BTS dihadapkan oleh dua pilihan yaitu jalan yang baik dan jalan yang jahat/buruk.

Setting didalam ruangan ini ada di malam hari dengan setting lampu yang remang-remang. Di adegan ini suasana yang dirasakan menjadi lebih misterius dan tegang dikarenakan penerangan yang remang-remang, dingin dikarenakan setting berada dalam malam hari. Hal ini menandakan bahwa anggota BTS berada dalam suasana yang misterius, gelap, dingin, tetapi dikarenakan mereka bersama-sama dalam ruangan ini menandakan bahwa mereka tidak sendirian menghadapi suasana gelap, misterius, dan dingin tersebut. BTS terlihat mengekspresikan raut wajah poker face. Yang berarti mereka tidak sedang merasa senang ataupun marah, tetapi mengekspresikan apa yang mereka rasakan sekarang adalah sesuatu yang flat atau bahkan hampa. Ruangan terlihat sepi dan dingin serta tidak rapi yang memberikan kesan bahwa BTS berada dalam situasi yang tidak menentu, dengan *mood* mereka flat.

Di adegan ruangan dengan ayunan, ruangan ini terlihat lebih hangat namun tetap terasa misterius dikarenakan penerangan yang minim. Ruangan juga terasa *mellow* dan sepi karena penerangan menjadikan warna tembok dan sekitar ruang menjadi agak kusam. Anggota BTS yang sedang memainkan ayunan terlihat tidak biasa dikarenakan cara dia melainkan ayunan adalah dengan gaya yang telentang dan memakan sebuah lolipop, seakan-akan bukan dia yang menggerakkan ayunan tetapi dia yang mengikuti arah ayunan mengayun. Dengan sikapnya yang mengayun ke arah manapun yang dia mau, menandakan bahwa dia merupakan seseorang yang tidak memiliki kekuatiran, dan kekanak-kanakan atau memiliki sifat seperti anak-anak atau immature. Lukisan yang berjudul *The Lament for Icarus* karya lukisan oleh Herbert James Draper (Tate, 2016). Ditempatkan dibalik anggota BTS yang sedang berayun seakan-akan mengingatkannya untuk jangan berayun terlalu tinggi karena semakin tinggi, ketika jatuh akan mengakibatkan hal yang buruk seperti pada lukisan tersebut yaitu kematian.

Di adegan ini Anggota BTS sedang berada di tempat yang private dan sedang mempersiapkan dirinya dalam memakai panah tersebut. Anggota BTS tersebut sedang duduk dengan tenang sambil mengamati panah yang berada di tangannya, berdasarkan raut muka yang dia ekspresikan dia

terlihat serius dan pasti, Dari sikapnya dapat terlihat jelas bahwa dia sedang memikirkan sesuatu di benaknya, dan setelah selesai berpikir dia sudah memiliki jawaban yang pasti. Patung berjudul *Pieta* karya Michelangelo (Richman-Abdou, 2019) yang dipajang dalam adegan ini merupakan patung yang belum selesai, terlihat dari sosok yang berada di pangkuan Maria yaitu yang seharusnya menjadi Yesus ternyata belum memiliki bentuk, maka dari itu dapat diartikan dari patung *Pieta* ini anggota BTS sedang membentuk diri mereka. Namun anggota BTS dalam adegan ini terlihat sedang menarget salah satu kelompok temannya untuk menghentikannya dari pembentukan dirinya ke arah yang tidak baik, dengan memanahkan panah tersebut kepada temannya. Seolah-olah dia ingin menyelamatkan temannya yang hendak memasuki jalan yang jahat dalam proses pembentukan dirinya.

Dalam adegan ini anggota BTS semuanya sedang menari di ruang museum pada adegan pertama. Tetapi berbeda dengan adegan pertama, di ujung ruangan terdapat dua patung yang berbeda sekarang, yang berarti setelah mereka keluar dari ruangan tersebut mereka akan tetap dihadapkan dengan jalan-jalan yang berbeda, Dengan menari di ruangan tersebut, anggota BTS terkesan sedang menikmati waktu mereka di sana, dan oleh karena itu mereka menari-nari. Dari dua patung tersebut dapat dihubungkan dengan anggota BTS dimana sebagai pemuda-pemuda, mereka memiliki kemampuan memiliki dua karakter dari patung tersebut yaitu satu sisi yang baik dan lemah lembut dan satu sisi yang jahat dan penuh dengan kekerasan.

Anggota BTS selanjutnya digambarkan sedang duduk di ujung railing balkon. Dengan background sebuah lukisan yang telah diperbesar menggantikan latar langit. Adegan ini diikuti dengan anggota BTS yang kemudian jatuh dari balkon tersebut. Dapat dilihat dalam adegan ini langit sengaja digantikan dengan lukisan tersebut yang berarti anggota BTS benar-benar mengalami situasi yang serupa dengan apa yang digambarkan oleh lukisan tersebut. Anggota BTS terlihat mengekspresikan raut wajah senang sebelum dia jatuh. Hal tersebut bisa diartikan bahwa senyuman pada wajahnya berarti dia sedang merasa puas atau bahagia akan sesuatu yang dia miliki, dan bathrobe yang dipakainya menandakan bahwa dia telah menjadi malas. Dari kejadian ini anggota BTS digambarkan sebagai seseorang yang terjerumus dalam ambisinya. Lukisan yang berjudul *Landscape with the Fall of Icarus* (Alderine, 2012) dapat diartikan bahwa anggota BTS satu ini sedang merasa bangga dan ambisius akan dirinya, rasa banga dan ambisius tersebut membuat dirinya menjadi terlalu nyaman, dan ketika seseorang menjadi terlalu nyaman dia akan mulai bermalasan, yang menyebabkan dirinya jatuh dari tempat yang tinggi.

Patung malaikat dalam adegan selanjutnya digambarkan sedang berlutut dan sayapnya terbuka lebar, anggota BTS tertarik dengan temuannya ini dan langsung berjalan menuju patung tersebut. Adegan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat sesuatu yang menahan anggota BTS dalam mengikuti teman-temannya yang hendak keluar dari ruangan museum tersebut. Ketika anggota BTS tersebut berhenti, sikap temannya yang menutup matanya lalu melepaskan tangannya untuk membuka penglihatannya dapat diartikan seolah-olah dia ingin menunjukkan patung malaikat yang sebelumnya tidak ada. Anggota BTS yang melihat patung tersebut merasa sangat penasaran dan tertarik terhadap apa yang diperlihatkan temannya tersebut. Setelah berada di depan patung, dia mencium patung tersebut. Dengan dia mencium patung tersebut, seolah-olah digambarkan bahwa dia sudah jatuh dalam karisma patung tersebut seperti orang yang telah jatuh cinta. Patung malaikat raksasa bersayap hitam dalam adegan ini tentu tidak terlihat seperti patung malaikat pada umumnya. Patung malaikat disini digambarkan memiliki sayap berwarna hitam yang menyerupai burung gagak. Warna hitam dapat dilambangkan sebagai sesuatu yang gelap, jahat, dan misterius. Bentuk sayap yang menyerupai burung gagak dapat melambangkan dunia sihir, misterius, dan nasib buruk. Tetapi selain hal-hal negatif tersebut burung gagak juga melambangkan kepandaian, fleksibilitas, dan takdir. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang dia temui dari malaikat ini bukanlah hal-hal baik tetapi dia tetap saja akan melakukan hal-hal buruk tersebut, yang berarti dia memilih untuk jatuh di jalan yang jahat. Hal buruk yang dimaksud bisa dikatakan seperti godaan dari hal-hal yang jahat seperti dosa dan godaan lainnya.

Dalam adegan ini anggota BTS tersebut sedang mengamati sebuah kaca yang besar, kaca ini hanya menampilkan bayangan dirinya saja dan tidak yang lain dari posisi tersebut bisa berarti *quote* yang dituliskan di atas kaca tersebut sedang ditujukan kepada orang yang sedang berada di depan kaca tersebut. Anggota BTS sedang membelakangi kamera dan menatap dengan dalam ke kaca tersebut, yang berarti dia sedang mencari sesuatu dari kaca tersebut. Dia juga diperlihatkan seorang diri yang berarti apa yang dia cari tidak melibatkan anggota BTS lainnya. Hal ini berarti dia sedang mengalami sebuah situasi atau masalah dimana hanya dia yang tau dan hanya dia sendiri yang dapat menemukan jalan keluarnya. Kaca dan *quote* tersebut ada untuk memberikan jawaban kepada anggota BTS yang telah lama tenggelam dalam mengamati lukisan sebelumnya. *Quote* yang berada di atas bila diterjemahkan akan berbunyi “*You must have chaos within you to give birth to a dancing star.*” Dari *quote* ini dapat diartikan bahwa, untuk BTS ada

baiknya dan perlu mereka memiliki kekacauan dalam diri mereka untuk membentuk diri mereka dan menemukan diri mereka dalam rangka menjadi seseorang yang dapat bersinar terang bagaikan bintang-bintang. *Dancing star* dari *quote* tersebut dapat diibaratkan sebagai BTS yaitu seorang bintang K-pop yang pekerjaannya adalah menari, dan menyanyi.

Mitos Objek 1

Dalam Video musik BTS berjudul *Blood, Sweat, and Tears* ini menggambarkan artis K-pop yaitu BTS yang ingin memberikan pesan pada fans dan audiens mereka tentang kehidupan seorang pemuda. BTS menggambarkan pergumulan mereka sebagai pemuda yang masih *immature* dan masih memiliki banyak sekali masalah dalam melepaskan diri di masa muda mereka ini dari godaan-godaan dunia yang jahat atau tidak benar. Dalam video musik ini BTS seakan-akan merupakan pemuda-pemuda yang terlihat begitu spesial melalui bagaimana dan berada di atas daripada pemuda-pemuda pada umumnya dikarenakan statusnya sebagai *K-pop idol*, tetapi dibalik itu semua mereka tetaplah manusia biasa.

Sebagai K-pop idol mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat jatuh pada jalan yang tidak benar meskipun mereka tahu bahwa itu tidak benar mereka tetap melakukannya, mereka juga bisa merasa tergoda dan ingin melakukan hal-hal yang tidak baik, dan mereka juga dapat merasakan bagaimana susahnya untuk membentuk diri mereka berdasarkan sesuatu yang baik dan benar. Pada akhir dari video musik ini BTS memberikan pesan bahwa meskipun kita sedang dalam pergumulan, itu sudah merupakan jalan yang harus dilalui dalam upaya untuk menjadi diri kita yang sebaik mungkin. Sebagai grup boyband yang memiliki target audiens remaja dan pemuda, topik video musik *Blood, Sweat, and Tears* merupakan topik yang relateable oleh kaum pemuda-pemudi dan remaja. Dengan video musik ini BTS seolah-olah merendahkan diri mereka yaitu seorang idola K-pop, menjadi seorang pemuda biasa dengan mengangkat topik tersebut. Dengan begitu BTS dapat mennggapai audiens dan fans-fans muda lebih dalam lagi.

Penggunaan visual-visual barat pada video musik ini dapat diartikan sebagai bagaimana BTS ingin sekali menggapai audiens barat. Penggunaan visual barat dalam video ini juga merepresentasikan kepercayaan mereka terhadap kekristenan dikarenakan karya lukisan dan patung dari barat ini memiliki beberapa simbol tentang malaikat dan setan, kebaikan dan dosa, juga karakter-karakter yang ada di alkitab seperti patung Pieta yang merupakan visualisasi dari Maria visual-visual tersebut dipakai untuk menarik perhatian mereka yang lebih familiar dengan karya-karya seni tersebut yaitu audiens barat.

OBJEK 2: AIRPLANE PT.2

Makna Denotatif



Gambar 2.1. Screenshot video musik BTS Airplane Pt.2 1

Dalam adegan ini terlihat seorang dari BTS yang sedang memasuki sebuah ruangan yang sepertinya adalah sebuah bar. Bar ini terdapat 2 anggota BTS di dalamnya kecuali dia. Dari desain interior bar ini terinspirasi dari gaya desain bar-bar dari Amerika Latin.



Gambar 2.1. Screenshot video musik BTS Airplane Pt.2 2

Dalam adegan ini salah satu anggota BTS sedang berjalan menuju meja bar. Dia menaiki meja bar dengan menggunakan kursi, dan berjalan ke tengah-tengah meja bar. Berada di tengah-tengah dia mulai menari di atas meja bar.



Gambar 2.3. Screenshot video musik BTS Airplane Pt.2 3

Dalam adegan ini BTS sedang menarikan koreografi mereka di halaman sebuah gedung yang sepertinya adalah bar yang sebelumnya mereka masuki. Setelah beberapa saat menarikan koreografi mereka, hujan turun dan mereka tetap melanjutkan tarian mereka. Gedung ini memiliki desain arsitektur yang terinspirasi dari gaya gedung-gedung Mexico.

Makna Konotatif

Dalam adegan ini setting interiornya menyerupai sebuah bar dengan desain yang terinspirasi dari Amerika Latin. Bar juga identik dengan sebuah tempat dimana banyak orang dapat berkumpul ramai dan bersenang-senang, serta sebagai tempat orang-orang bisa mengadakan selebrasi. Tetapi di sini bar yang digambarkan merupakan bar yang sepi. Dari bar yang sepi di pagi hari ini dapat diartikan bahwa anggota BTS sedang memasuki sebuah area/tempat yang pada saat itu tidak ramai dengan banyak orang, seperti tempat yang privat. Dari bagaimana dia berjalan saat memasuki bar, dia terlihat sangat *enjoy* dan sedikit arogan. Dia berjalan dengan santai dengan sedikit berayun. Dari sikapnya tersebut dapat diartikan bahwa dia sudah cukup familiar dan nyaman dengan area/tempat yang saat ini dia sedang dimasuki. Bar yang digambarkan disini adalah bar yang berukuran tidak terlalu besar bangku yang ada juga tidak banyak. Dari objek-objek yang telah ditata di bar tersebut dapat disimpulkan bahwa di area/tempat yang sedang di masuki oleh BTS merupakan sebuah tempat yang tidak memiliki banyak ruang untuk diambil, dan pada saat itu BTS merupakan orang-orang pertama yang berhasil mengambil posisi tersebut. Piano yang diletakkan di dalam bar tersebut melambangkan bahwa anggota BTS hendak menampilkan sebuah performa musik, dengan adanya salah satu anggota BTS yang duduk di piano tersebut. Pintu *stained glass* yang berwarna merah, oranye, dan biru dapat diartikan BTS sedang membuka sebuah pintu masuk/atau awal dengan penuh semangat, kreativitas, tetapi juga dengan tenang.

Pada adegan ini kamera fokus terhadap dirinya yang sedang menaiki meja bar tersebut. Dari penggunaan lampu berwarna merah di belakang meja bar, terkesan bahwa tempat tersebut merupakan tempat yang tepat untuk mencari perhatian orang. Salah satu anggota BTS sedang menari di atas meja, dari adegan ini dapat disimpulkan bahwa meja bar disini dapat dilihat sebagai sebuah panggung untuk anggota BTS tersebut menampilkan tariannya, dengan adanya meja bar ini anggota BTS tersebut terlihat seperti memiliki panggung sendiri. Anggota BTS tersebut menaiki meja bar dengan sikap percaya diri, Meskipun sikapnya ini tidak sopan dia tetap melakukannya, Dari sikap dan caranya membawa dirinya ke atas meja bar dapat disimpulkan bahwa dia merupakan seseorang yang

memiliki kepercayaan diri yang cukup besar, dan dia bangga akan dirinya sehingga dia memiliki percaya diri / *confident* dalam menampilkan dirinya di atas panggung tersebut. Meja bar yang telah dinaiki oleh anggota BTS tersebut, bukan sebuah meja yang besar tetapi sebuah meja yang cukup tinggi, sempit dan panjang. Dari hal tersebut panggung yang sedang dinaiki oleh anggota BTS ini merupakan panggung kecil yang dapat menarik perhatian orang dengan menggunakan gerakan atau tariannya di atas panggung tersebut.

Dalam adegan yang terakhir ini seluruh anggota BTS berkumpul di halaman dari gedung bar tersebut dan menarikan koreografi mereka. Di sini eksterior gedung digambarkan seperti gedung-gedung dengan desain terinspirasi dari gedung-gedung di Mexico. Di tengah-tengah tarian mereka, hujan tiba-tiba turun meskipun langit terlihat cerah dan terang, tetapi hal tersebut tidak menghentikan tarian mereka. Dari adegan di sini dapat disimpulkan bahwa BTS akan akan tetap dengan penuh semangat bersama-sama memberikan performa dan tarian mereka baik pada saat situasi yang baik maupun buruk dari terang dan hujan yang terjadi dalam adegan ini. Pada saat hujan mulai turun pada adegan ini, salah satu anggota dari BTS sempat berdiri dibawah atap biru dan merentangkan tangannya pada keluar untuk merasakan hujan. Dari adegan ini dapat diartikan bahwa pada saat ada hal buruk atau situasi yang tidak mendukung yang terjadi pada performa mereka, mereka tidak dengan asal-asalan menerobos langsung, tetapi mereka akan merasakan dan melihat keadaan yang sedang terjadi. Baju yang mereka pakai juga memiliki gaya busana budaya Mexico. Dari pemakaian gedung dan kostum dapat disimpulkan bahwa BTS sedang merayakan budaya Mexico yang identik dengan budaya yang *festive*. Dari warna gedung yaitu kuning dapat melambangkan kepositifan, kebahagiaan, dan masa muda. Warna kuning juga bisa dilambangkan sebagai sebuah peringatan. Dari pemakaian warna yang mendominasi *scene* ini, dapat disimpulkan bahwa kehadiran BTS di tempat ini merupakan sebuah peringatan bahwa mereka ingin memberikan performa mereka yang dapat memberikan kebahagiaan, dan *positivity*.

Mitos Objek 2

Dalam Video musik BTS berjudul *Ariplane Pt 2*, digambarkan mereka sedang melakukan *performance* mereka dalam setting video musik ala Mexico atau Amerika latin. Dalam video musik ini BTS terlihat sedang merayakan budaya Mexico atau Amerika latin. Mereka menggunakan setting interior dan eksterior mereka juga gaya berpakaian mereka untuk mengekspresikan gairah mereka dalam bernyanyi dan menari. Mereka memberikan performa yang penuh semangat, meskipun di akhir ada kemungkinan banyak yang menghalangi usaha

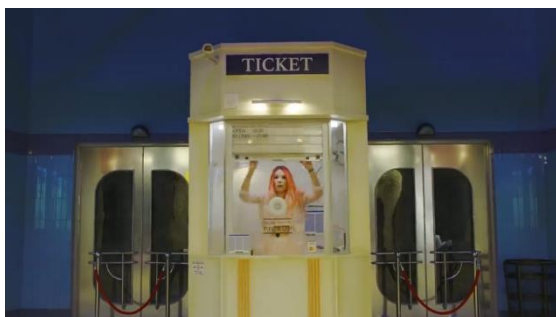
mereka. Dari video musik ini BTS menunjukkan semangat yang luar biasa dalam karya mereka, meskipun terdapat halangan mereka akan tetap dengan penuh semangat menampilkan karya mereka. Mereka juga tidak segan-segan dan lelah dalam pekerjaan mereka sebagai penyanyi K-pop meskipun mereka harus terbang menjelajahi dunia hingga sampai di Mexico. Kemungkinan mereka memilih budaya Amerika Latin atau Mexico adalah karena mereka belum puas menyambut fans-fans mereka yang berada di sana, BTS hanya pernah berkunjung ke Mexico sekali yaitu waktu K-Con

Sebagai artis K-pop yang ingin memperluas jangkauan fans mereka, BTS menggunakan video musik mereka sebagai salah satu media utama dalam memasarkan karya dan diri mereka secara internasional. Di video musik kali ini BTS menyasar pasar Mexico/ Amerika latin. Strategi mereka di video musik ini adalah untuk mengenal audiens mereka dan mengekspresikan pesan mereka melalui hal yang mereka sudah akrab. BTS menggunakan pendekatan ini untuk memberitahukan kepada fans BTS bahwa mereka juga mengapresiasi budaya mereka dan mereka juga ingin menjadi lebih dekat dengan audiens mereka.

Berbeda dengan video musik sebelumnya di video musik ini BTS dengan spesifik menyasar audiens mereka. Dengan menggunakan properti-properti budaya sasaran mereka yaitu Mexico atau Amerika latin. BTS seakan-akan menenggelamkan diri mereka dalam memahami bagaimana dan seperti apa kebudayaan audiens tersebut, dan mengekspresikan pesan dari lagu mereka melalui video musik ini. Tentunya dengan harapan audiens mereka dapat berkoneksi dengan karya BTS.

OBJEK 3: BOY WITH LUV

Makna Denotatif



Gambar 3.1. Screenshot video musik BTS Boy with Luv 1

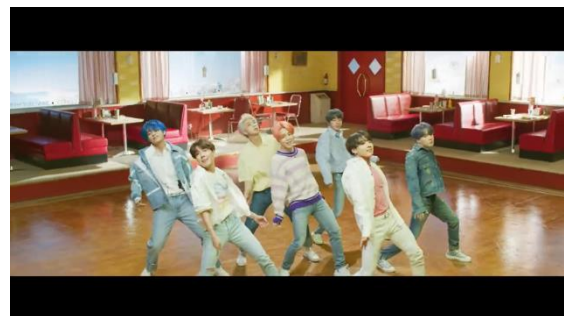
Dalam adegan ini terlihat bagian depan dari sebuah gedung teater. Disini loket teater tersebut sedang memberitahukan bahwa loket tiket sudah tutup

Dari wanita barat yang sedang duduk di dalam loket tersebut. Suasana adegan ini merupakan sebuah adegan yang terjadi pada malam hari, dan sudah tidak terdapat seorangpun di teater tersebut.



Gambar 3.2. Screenshot video musik BTS Boy with Luv 2

Adegan ini menggambarkan keesokan harinya di pagi hari. Di gedung teater adegan sebelumnya terlihat grup BTS sedang berada di depan gedung teater tersebut dengan busana mereka yang mencolok yaitu setelan *monochrome* berwarna merah muda. BTS kemudian mulai menarikan koreografi mereka di depan gedung teater ala Amerika tersebut.



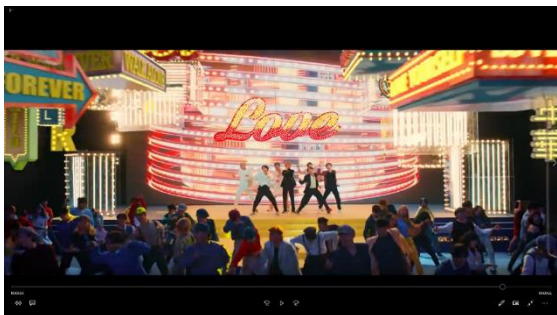
Gambar 3.3. Screenshot video musik BTS Boy with Luv 3

Setelah selesai menari di luar gedung, mereka kemudian beralih menari di dalam gedung teater. Di awal tarian mereka berada di sebuah ruangan teater dengan tembok dan lantai kayu, yang kemudian ruangan tersebut berubah ke sebuah *setting* ruangan *diner* ala Amerika. Di dalam panggung *diner* ini mereka melanjutkan koreografi mereka.



Gambar 3.4. Screenshot video musik BTS Boy with Luv 4

Dalam adegan ini BTS digambarkan sedang melintas di sebuah jalan raya dengan menggunakan sofa yang mereka duduki di adegan sebelumnya. BTS duduk di sofa ini dengan wanita Amerika yang di awal video sedang digambarkan sebagai penjaga loket tiket teater. Mereka duduk bersama dan melintasi jalan raya dengan *background* gedung-gedung tinggi yang biasa dapat ditemui di kota-kota. Setelah itu adegan ini di campur secara *back-to-back* dengan adegan BTS dan wanita barat duduk di sofa sebelumnya yang kemudian dilanjutkan dengan adegan menarikan koreografi bersama-sama di depan gedung teater.



Gambar 3.5. Screenshot video musik BTS Boy with Luv 5

Dalam adegan ini BTS telah kembali ke gedung teater di awal video. Mereka berada di dalam teater tersebut, pada awalnya terdapat salah satu dari anggota BTS yang terlihat sedang menyanyikan lagu rapnya, lalu tirai panggung mulai terangkat dan anggota BTS yang lain tertarik ikut, berlari ke arah panggung, dan mereka mulai menampilkan tarian mereka bersama-sama diikuti oleh kelompok orang banyak di bawah panggung yang kemudian mengikuti tarian mereka.

Makna Konotatif

Pada adegan ini terdapat sebuah bagian depan dari pintu masuk teater dan loket tiketnya teater seperti ini biasa dapat ditemukan di Amerika Serikat. Dari *setting* adegan ini dapat disimpulkan bahwa. Tempat tersebut sedang berada dalam situasi yang

membosankan karena teater tersebut dalam keadaan sepi dan tidak memiliki banyak acara yang menarik perhatian orang-orang. Wanita muda yang berada di dalam loket tersebut terlihat sedang menyandarkan dirinya dan menghela nafas menandakan dia sedang bosan. Dia juga terlihat sedang memakan sebuah permen lollipop, menandakan dia tidak memiliki hal lain yang lebih baik untuk dilakukan karena terpaksa harus berada di loket kecil tersebut. Sampai akhirnya dia berdiri dan melihat jam dan memutuskan bahwa sudah waktunya untuk menutup loket tersebut, dia dengan segera menarik ke bawah tirai penutup. Dari sikapnya tersebut dapat diartikan bahwa tempat dia berada benar-benar sepi dan tidak menarik sehingga menjadi membosankan baginya. Ketika dia sadar akan waktunya untuk keluar dari tempat tersebut dia dengan segera melakukannya. Teater yang digambarkan di sini disimbolkan sebagai sebuah dunia entertainment di Amerika Serikat. Dari yang terlihat dalam adegan ini entertainment di Amerika Serikat sedang mengalami kondisi yang membosankan menurut penggambaran dari wanita barat yang berada di loket teater tersebut. Wanita tersebut akhirnya bisa keluar dan mencari udara segar, yang bisa diibaratkan dengan sesuatu yang menyegarkan.

Pada adegan ini ditampilkan sebuah *setting* yang berbeda dari adegan yang pertama. Di sini diperlihatkan BTS sedang berada di depan teater yang merupakan gedung teater di adegan pertama. Di atas gedung tersebut terpasang sebuah *signage* berjudul *Persona* yang merupakan judul album BTS. Di adegan ini teater yang sebelumnya terlihat membosankan dan suram menjadi cerah dan hidup. Dari *setting* tersebut bisa disimpulkan bahwa tempat yang sebelumnya membosankan dan suram tersebut dengan keberadaan BTS menjadi lebih cerah dan hidup. BTS di adegan ini sedang melakukan tarian koreografi tarian mereka. Mereka menarikan terian mereka dengan ekspresi tersenyum dan dengan gerakan yang *gentle*. Dari adegan ini mereka yang menyambut kamera dengan percaya diri, hangat, dan *lively*. BTS disini digambarkan sebagai sesuatu yang dapat memberikan hal yang menarik dan tidak membosankan. Di adegan ini mereka menggunakan setelan baju *monochrome* berwarna merah muda, bagi budaya barat memang jarang sekali pria menggunakan warna merah muda. Tetapi bagi budaya K-pop di Korea sudah cukup umum bagi grup *boyband* memakai warna-warna yang feminim seperti merah muda. Warna merah muda sendiri melambangkan karakter feminim, *playful*, ceria, dan romantis. Dari busana *monochrome* ini bis diartikan bahwa BTS masih ingin memunculkan budaya K-pop mereka di antara visual-visual barat yang mereka pakai. Di sini teater terlihat lebih hidup dan berwarna disbanding sebelumnya dikarenakan keberadaan BTS. Seakan-akan teater kembali hidup.

Dari hidupnya teater ini dapat diartikan bahwa BTS datang membawa sebuah sensasi baru di dunia entertainment Amerika. Gedung teater yang sebelumnya berwarna gelap suram sekarang menjadi berwarna oranye terang yang menyimbolkan jiwa muda, kreatifitas, dan antusiasme.

Di adegan ini setting sudah berubah menjadi setting *indoor*, yaitu di dalam teater itu sendiri.

Setting panggung berubah menjadi interior dalam sebuah restoran *diner* ala Amerika.

Dari adegan ini dapat disimpulkan bahwa BTS sedang memberikan sebuah penampilan di gedung teater tersebut, namun dari adegan ini tidak terdapat penonton yang menonton penampilan mereka. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa ini merupakan sebuah gladi bersih atau sebuah latihan. Meski hanya sebuah latihan mereka tetap menampilkannya dengan ceria dan percaya diri seperti sebelumnya. Seolah-olah mereka sudah lama berlatih di panggung tersebut. Dari bagaimana sikap mereka dalam memberikan penampilannya, dapat disimpulkan bahwa di panggung manapun mereka di tempatkan, semua panggung sama saja di mata mereka karena mereka sudah lama berlatih di atas panggung dan akan terus memberikan yang terbaik yang mereka bisa di atas panggung. Pakaian yang dipakai oleh BTS juga terlihat lebih casual dibandingkan dengan pakaian mereka sebelumnya. Panggung di adegan ini juga tidak ditata dengan properti yang berlebihan. Warna merah yang digunakan sebagai *setting* panggung sangat identik dengan ciri khas restoran *diner* ala Amerika. Selain itu warna merah dapat dihubungkan dengan lagu mereka (*Boy with Luv*) yaitu perasaan cinta. Dari penataan tersebut dapat disimpulkan melalui latihan ini BTS ingin memfokuskan latihan dalam membuat diri mereka terlihat lebih menarik dengan minim properti, karena percuma bila mereka bisa tampil tetapi bergantung dengan properti, mereka harus bisa membuat diri mereka lebih menarik agar penonton tidak dapat memalingkan pandangan mereka dari BTS.

Setelah adegan sebelumnya mereka di gambarkan sedang menelusuri jalan raya dari sebuah kota. Di adegan ini mereka seolah-olah sedang mengendarai sofa yang dapat bergerak di jalan bagaikan sebuah transportasi. Di sofa tersebut duduklah BTS dengan wanita barat di awal video. *Setting* ini seolah-olah menggambarkan bahwa BTS sedang melintas di kota dengan wanita barat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka sedang menjalani jalan yang sama. Setelah beberapa saat mereka kemudian berhenti di depan gedung teater sebelumnya. Seolah-olah mereka telah sampai pada tujuan mereka yaitu gedung teater. Dari bagaimana mereka bersikap, mereka terlihat akrab bersama-sama meskipun mereka dari negara yang berbeda. Dari sikap mereka yang akrab, dapat disimpulkan bahwa

mereka telah berteman dan sedang bersama-sama menjalani jalan yang sama di tempat yang sama. Mereka terlihat sedang bersenang-senang bersama di jalan tersebut dan pada saat mereka berhenti di depan gedung teater mereka bersama-sama mengekspresikan keberhasilan dengan memberikan gerakan "yes!" dengan lengan mereka yang berarti mereka telah sampai pada tujuan mereka dengan sukses. Sofa yang mereka duduki bersama merupakan sebuah wadah yang mereka bersama-sama dapat berkoneksi. Dalam hal ini berarti adalah musik. Jalan dan kota yang mereka lintasi merupakan kota Amerika, dan dikarenakan mereka bersama dengan wanita barat, seolah-olah dengan kehadiran wanita ini dapat memberikan mereka petunjuk jalan menuju tujuan mereka dengan sukses yaitu teater yang disimbolkan menjadi dunia entertainment Amerika.

Pada adegan terakhir mereka sekarang sudah berada di dalam gedung teater. Dalam gedung ini salah satu anggota BTS terlihat sedang memberikan sebuah penampilan di depan teman-teman anggota BTS, setelah beberapa saat tirai panggung mulai terbuka dan menampilkan berbagai lampu signage ala *Broadway*. Dari saat itu anggota BTS lainnya terlihat tertarik sekali dengan penampilan tersebut dan mulai beranjak dari tempat duduk mereka dan berlari menuju panggung. Setelah mereka sampai di panggung mereka mulai tampil bersama-sama di atas panggung dengan penonton yang kemudian ikut menari bersama mereka. Hal ini menjelaskan bahwa BTS telah berhasil menarik perhatian penonton di dunia entertainment Amerika dari keikutsertaan penonton di teater tersebut dengan menari bersama mereka. Di awal adegan salah satu anggota dari BTS sedang memberikan sebuah penampilan di depan anggota BTS lainnya, dan anggota BTS lainnya digambarkan sedang mengamati penampilannya, sampai tirai panggung dibuka, ekspresi mereka berubah menjadi ekspresi terkejut dan kagum. Dari sikap mereka ini dapat disimpulkan bahwa anggota BTS yang pertama kali berada di panggung tersebut sedang mengusulkan sebuah penampilan, anggota lainnya melihat bahwa penampilan ini menarik dan mereka dengan antusias mengikutinya. Dari penataan panggung di adegan ini terlihat jelas bahwa panggung ini merepresentasikan dunia entertainment Amerika. *Signage* yang dipasangkan pada panggung tersebut memiliki beberapa kata-kata yang berhubungan dengan karya-karya mereka. Dari beberapa *signage* tersebut dapat diartikan bahwa mereka telah membawa karya-karya mereka tidak hanya yang kali ini tetapi yang sebelumnya juga telah menerobos masuk ke Amerika. Tetapi *signage* terbesar berada di tengah panggung yaitu "Love", *signage* ini dapat menyimbolkan lagu mereka yaitu *Boy with Luv* tetapi juga cinta mereka terhadap pekerjaan mereka sebagai penyanyi dan kepada fans mereka.

Mitos Objek 3

Dalam Video musik BTS berjudul *Boy with Luv*, BTS ingin berikan dari lagu ini adalah bagaimana pria muda sedang mengalami yang namanya jatuh cinta, dan bahwa tidak ada perasaan lain yang lebih kuat dari cinta. Gedung teater di video ini dapat disimbolkan sebagai dunia entertainment barat. BTS di video ini digambarkan sebagai penyanyi yang memberikan sensasi baru dalam dunia entertainment Amerika. Dengan bekerja sama dengan seorang penyanyi Amerika mereka menghasilkan relasi yang membawa mereka ke panggung Amerika dengan sukses. BTS ingin memberikan penampilan mereka yang meriah dan sambutan hangat untuk para fansnya di Amerika Serikat. Melalui video musik ini anggota BTS menunjukkan rasa cinta yang kuat untuk para fans mereka.

Dari antusiasme BTS dalam video musik ini, mereka akhirnya berhasil menembus pasar barat yaitu Amerika melalui media video musik mereka. Dari video musik ini mereka berhasil diakui oleh pasar Amerika. Dengan rilisnya lagu dan video musik ini, mereka berhasil diundang oleh berbagai acara *talk show* Amerika dan dapat menampilkan lagu-lagu mereka di panggung-panggung tersebut seperti apa yang mereka lakukan di dalam video musik *Boy with Luv* ini. Dari hal tersebut bisa dikatakan video musik *Boy with Luv* yang BTS rilis merupakan video musik yang sukses menjangkau hati fans dan sasaran mereka di Amerika.

Penggunaan visual-visual barat di video musik ini memberikan kesan bahwa BTS sedang berusaha untuk menggunakan kesempatan mereka dalam memberikan penampilan yang menarik di dunia entertainment Amerika yang mulai terlihat membosankan dan menjadi sebuah "new face". Visualisasi barat yang mereka fokuskan adalah di dunia entertainment terutama di genre musikal dikarenakan Amerika sudah sangat akrab dengan dunia musical, yang mengkombinasikan cerita dengan lagu dan tarian. BTS dalam karya-karya musik mereka juga mengkombinasikan cerita lagu dan tarian melalui video musik mereka. Saat ini BTS sudah banyak diakui oleh artis-artis barat di Amerika, berita terbaru mengenai hal itu adalah BTS yang di puji oleh Jhon Cena atlit *WWE* (Chilton, 2020). Beliau berkata bahwa dia sangat menghormati BTS karena pengaruh positif yang mereka dan fanbase mereka juga komunitas K-pop berikan pada perkara pembunuhan George Floyd di Amerika Serikat, dengan berkontribusi mendonasikan 1 miliar dollar (Stolworthy, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan

Dari analisa yang sudah dilakukan, penggunaan visual-visual barat di video musik BTS *Blood Sweat and Tears*, *Airplane Pt.2*, dan *Boy with Luv* adalah bahwa mereka ingin menyampaikan pesan dari lagu-lagu mereka melalui video musik karena video musik merupakan media utama mereka dalam memasarkan karya-karya musik mereka dan merupakan media termudah untuk diakses oleh fans dan penonton.

Di video *Blood Sweat and Tears* BTS mengemukakan sebuah pesan bahwa dibalik pekerjaan dan status mereka sebagai *K-pop idol* mereka tetaplah manusia biasa. Sebagai K-pop idol mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat jatuh pada jalan yang tidak benar meskipun mereka tahu bahwa itu tidak benar mereka tetap melakukannya, mereka juga bisa merasa tergoda dan ingin melakukan hal-hal yang tidak baik, dan mereka juga dapat merasakan bagaimana susahnya untuk membentuk diri mereka berdasarkan sesuatu yang baik dan benar. Namun pada akhir video, mereka memberikan pesan bahwa meskipun kita melakukan hal-hal yang salah dan jahat itu termasuk proses dalam membentuk diri kita untuk menjadi diri kita yang sebaik mungkin.

Di video *Airplane Pt.2* BTS ingin para fans mereka yang berada di Mexico dapat merasakan bagaimana BTS sangat mengapresiasi mereka dan bahwa mereka ingin menyambut dan memberikan *fan service* yang terbaik untuk mereka. Mereka memberikan performa yang penuh semangat, meskipun di akhir ada kemungkinan banyak yang menghalangi usaha mereka. Dari video musik ini BTS menunjukkan semangat yang luar biasa dalam karya mereka, meskipun terdapat halangan mereka akan tetap dengan penuh semangat menampilkan karya mereka.

Di video ketiga yaitu *Boy with Luv* BTS berkolaborasi dengan penyanyi wanita Amerika. Di dalam video ini BTS ingin memberikan sebuah pesan dan sambutan hangat untuk para fans mereka di Amerika. Dengan kolaborasi ini BTS berhasil menemukan jalan yang membawa mereka ke dunia entertainment Amerika. Melalui video musik ini anggota BTS menunjukkan rasa cinta yang kuat untuk para fans mereka. Dengan rilisnya lagu dan video musik ini, mereka berhasil diundang oleh berbagai acara *talk show* Amerika dan dapat menampilkan lagu-lagu mereka di panggung-panggung tersebut seperti apa yang mereka lakukan di dalam video musik *Boy with Luv* ini.

Hal lain yang penulis sadari atas penggunaan visual-visual barat di 3 video musik ini adalah adanya keinginan BTS diakui dan memiliki *fan base* internasional. Untuk mencapai target tersebut BTS menggunakan visual-visual barat yang dikiranya

cocok dalam menyampaikan pesan mereka dan menarik hati / minat audiens barat kepada BTS. Dari upaya mereka ini seakan-akan BTS ingin berada dalam posisi yang sama dengan artis-artis barat yang dikenal oleh dunia. Ornamen-ornamen barat yang digunakan oleh BTS, dapat dikatakan ideologi mereka adalah tidak hanya untuk memiliki fanbase yang besar dalam industri entertainment dan musik di taraf internasional, tetapi juga untuk kapitalisme yaitu, untuk mengambil keuntungan ekonomi dalam dunia musik. Karena dengan suksesnya BTS di barat mereka dapat mengambil lebih banyak keuntungan daripada hanya menjadi populer di Korea atau di Asia saja. Dengan begitu BTS dikenal sebagai boyband K-pop yang mendunia dengan kesuksesan mereka di barat. Dari penggunaan ornamen-ornamen barat ini, BTS juga berusaha menjadi sebuah grup K-pop yang dapat menjangkau hati fans mereka dimanapun mereka berada di berbagai negara. Dengan lebih banyaknya fans yang mengikuti mereka, akan semakin sukses BTS dalam memasarkan produk-produk mereka.

Saran

Untuk mengembangkan penelitian ini, kedepannya peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis dengan sudut pandang yang berbeda, peneliti selanjutnya juga bisa mengambil video musik dari boyband atau girlband yang berbeda. Penulis menganalisis video musik berdasarkan data visual yang muncul dalam video musik, untuk peneliti selanjutnya mungkin dapat menganalisis aspek lainnya yang berkaitan dalam pembuatan video musik. Selain itu peneliti selanjutnya mungkin dapat membandingkan beberapa video musik boyband atau girlband di Korea dan *impact*-nya di dunia K-pop.

DAFTAR REFERENSI

- Alderine. (2012). *Mitologi Yunani: Sayap Icarus*. Retrieved Mei 20, 2020, from <https://alderine.wordpress.com/2012/06/03/mitologi-yunani-sayap-icarus/>
- Lubbock, T. (2008). *Bruegel, Pieter: The Fall of Rebel Angels (1562)*. Retrieved Mei 24, 2020, from <https://www.independent.co.uk/arts-entertainment/art/great-works/bruegel-pieter-the-fall-of-the-rebel-angels-1562-897006.html>
- Moller, D. (2011). *Redefining music video*. Retrieved September, 7, 2018.
- Normgodofish. (2017). *Livia Drusilla*. Retrieved Mei 25, 2020, from

<https://womeninantity.wordpress.com/2017/04/03/livia-drusilla/>

Richman-Abdou, K. (2019). *Exploring Michelangelo's 'Pietà,' a Masterpiece of Renaissance Sculpture*. Retrieved Mei 25, 2020, from <https://mymodernmet.com/michelangelo-pieta/>

Tate. (2016). *The Lament for Icarus*. Retrieved Mei 25, 2020, from <https://www.tate.org.uk/art/artworks/draper-the-lament-for-icarus-n01679>

Wang, A.X. (2018). *How K-Pop Conquered the West*. Retrieved Februari 02, 2020, from <https://www.rollingstone.com/music-features/bts-kpop-albums-bands-global-takeover-707139/>

Wray, J. (2019). *Perseus and the Head of Medusa – A Very Florentine Story*. Retrieved Mei 25, 2020, from <https://www.dailyartmagazine.com/perseus-and-the-head-of-medusa/>